

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 27-08-2021

Disetujui : 30-08-2021

PENDIDIKAN GEOGRAFI

PENGAPLIKASIAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PERSEBARAN SUMBER DAYA ALAM DI KELAS XI SMA NEGERI 8 PALEMBANG**Handeka Saputra¹, Sukardi², Maharani Oktavia^{3*}**^{1,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang² Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palembang

(✉) *maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui hasil pembelajaran Geografi siswa kelas XI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan persebaran Sumber Daya Alam SMA N 8 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen kategori *pre-test and post-test one group* yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan didapat kesimpulan yaitu dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik, siswa lebih mengerti serta tidak membosankan, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Hasilnya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh rata-rata pada tes awal (*Pre-test*) adalah 69,5 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes akhir (*Post-test*) adalah 82. Didapatlah kesimpulan bahwa ada pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan persebaran Sumber Daya Alam SMA N 8. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Geografi, SDA, Model kooperatif tipe *two stay two stray***ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze, describe and determine the results of learning Geography for class XI students through the application of the cooperative learning model type two stay two stray on the subject of the distribution of Natural Resources at Senior High School 8 Palembang. The method used in this research is quantitative. The data collection techniques used are observation, documentation and test techniques. This research method uses an experimental method for the category of pre-test and post-test one group, namely an experiment conducted before the experiment (pre-test) and after the experiment (post-test). Based on the results of data analysis that has been presented, it can be concluded that in the learning process with the cooperative learning model type two stay two stray all students can play an active role in learning activities and learning in the classroom becomes more interesting, students understand better and are not boring, so students can understand well studied material. The results can be seen from the average value obtained in the initial test (Pre-test) is 69.5 while the average value obtained in the final test (Post-test) is 82. It is concluded that there is a positive influence on the application of the learning model. cooperative type two stay two stray on the subject of the distribution of Natural Resources Senior High School 8 Palembang. From the results of these studies there is a significant effect.

Keywords: Learning Geography, Natural Resources, Cooperative model type two stay two stray

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan mampu menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkannya dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan menjadi suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat oleh manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ihsan (2008:2) “bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik itu jasmani maupun rohanis sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah “usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuan pembawaan yang dimilikinya melalui proses belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan masyarakat”. Berbicara mengenai proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan sumber daya yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan.

“Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri”.

Hamalik (2013:3) bahwa tujuan pendidikan adalah “seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yang dimaksud yaitu bimbingan pengajaran dan latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan

pendidikan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah melalui pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, salah satunya adalah Ilmu Geografi.

Pembelajaran Geografi merupakan salah satu wahana yang efektif untuk membawa keterampilan olah pikir dengan arah menuju sikap ilmiah dalam mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Geografi merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Geografi dapat merangsang kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan guru Geografi kelas XI SMA N 8 Palembang pada 17-18 Desember 2019, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Geografi di kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 masih terpacu pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga memberikan kesan bahwa siswa hanya menyalin dan menghafal materi saja. Siswa cenderung pasif dan malu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah diberikan serta kurang berani menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, membuat siswa kurang antusias saat belajar. Selain itu, model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Geografi belum diterapkan secara optimal. Beberapa indikasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Selain itu, hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil pencapaian KKM yang kurang maksimal tersebut, maka guru Geografi SMA N 8 Palembang mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada

semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Upaya perbaikan pembelajaran berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran, salah satu bentuk inovasi pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui metode kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif yang di terapkan oleh guru Geografi SMA N 8 Palembang pada semester genap 2019/2020 yaitu metode pembelajaran *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu), metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Teknik belajar ini tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi dengan teman didalam kelompoknya sendiri, namun juga dengan kelompok lainnya, sehingga dengan demikian akan lebih banyak lagi ilmu yang dapat saling peserta didik informasikan dengan peserta didik lainnya. Hal tersebut diharapkan menjadikan siswa aktif dan menghilangkan rasa bosan siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga prestasi belajar kelas XI SMA N 8 Palembang khususnya persebaran Sumber Daya Alam dapat meningkat pada semester genap sebelumnya yaitu semester genap 2019/2020, sehingga pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 ini tetap menerapkan metode metode pembelajaran *two stay two stray* pada materi persebaran SDA.

Berdasarkan jabaran diatas, penulis tertarik untuk melihat, mengkaji dan mendiskripsikan proses pembelajaran persebaran Sumber Daya Alam di kelas XI SMA N 8 Palembang dengan menerapkan metode kooperatif *two stay two stray* yang dilakukan oleh guru Geografi sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Menurut Corey (dalam Sagala, 2014:61) “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari

pendidikan”. Selanjutnya Garret (dalam Sagala, 2014:13) “berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”.

Pembelajaran ialah “membelajarkan murid menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri murid (Sanjaya, 2013:13)”. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang ada pada pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri ini menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pembelajaran mengajar antara pendidik dan peserta didik. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang ada pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selanjutnya disebut dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus. Berikutnya Uno (2008:2) menyatakan perencanaan adalah “suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yangantisipasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan”.

Sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran pada kurikulum, sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2013:22-25) menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai GBPP (garis besar program pengajaran)
Sebelum mengajar guru harus menguasai bahan dan materi pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam GBPP, dimana guru harus memahami terlebih dahulu isi dari GBPP yang meliputi tujuan kurikuler, tujuan instruksional, serta materi / bahan pelajaran yang diajarkan.
- 2) Menyusun Analisis Materi
Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru meneliti isi dari GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Kegiatan menyusun analisis materi pelajaran ini berupa penjabaran yaitu; menjabarkan kurikulum dan menyesuaikan kurikulum.
- 3) Menyusun Program Catur Wulan
Adapun langkah-langkah dalam menyusun program yaitu; menghitung hari dan jam kerja efektif, mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan, dan membagi alokasi waktu yang tersedia.
- 4) Menyusun Program satuan pelajaran
Sehubungan dengan menyusun program satuan pelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan adalah; karakteristik dan kemampuan awal siswa, tujuan instruksional khusus, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana dan alat pendidikan dan strategi evaluasi.

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran pada materi persebaran Sumber Daya Alam, maka tujuan pembelajarannya adalah tercapainya kriteria ketuntasan minimal berupa siswa bisa memahami dan mengidentifikasi materi dengan baik.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap, sesuai dengan pandangan dari Sudjana (2013:147- 151), “secara umum ada tiga tahapan dalam pokok strategi

mengajar yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan penilaian dan tindak lanjut”, dimana ketiga tahap ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran.

- a) Tahap prainstruksional, adalah “ tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar dan mengajar; guru menanyakan kehadiran siswa, guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diberikan sebelumnya, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu”.
- b) Tahap Instruksional, adalah “tahap pengajaran atau tahap inti yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut; menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, menuliskan pokok materi yang akan dibahas pada hari itu, membahas pokok materi yang telah ditulis tadi, pada setiap pokok materi sebaiknya diberi contoh kongkrit, penggunaan alat bantu pengajaran, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi”.
- c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tujuan tahapan ini ialah “untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini berupa; mengajukan pertanyaan pada siswa, apabila pertanyaan yang diberikan tidak mencapai 70% dengan jawaban siswa maka guru wajib mengulang materi kembali, untuk memperkaya materi guru dapat memberi tugas rumah pada siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Geografi materi persebaran Sumber Daya Alam harus melalui tiga tahap yaitu tahap pemula, tahap pengajaran, dan tahap tindak lanjut berupa penilaian.

Untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. "Evaluasi merupakan aspek yang paling penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi hasil belajar pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu dari proses belajar dan mengajar. (Sudjana, 2013:111)". Sejalan dengan pandangan Purwanto "bahwa evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Purwanto, 2013:3)".

Dapat disimpulkan evaluasi ialah proses menilai dan membandingkan dalam belajar dan diuji kemampuannya, sampai dimana jauhnya perkembangan siswa kelas XI dalam memahami materi persebaran Sumber Daya Alam.

Sumber daya alam adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, nilai sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Contoh, lahan yang subur dapat dijadikan daerah pertanian potensial sehingga merupakan sumber daya alam yang tinggi nilainya.

Ada beberapa macam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara. Sumber daya alam tersebut dapat diklasifikasikan menurut beberapa hal. Berdasarkan bagian atau bentuk yang dapat dimanfaatkan, sumber daya alam diklasifikasikan seperti berikut ini :

- a. Sumber Daya Alam Materi, yaitu bila yang dimanfaatkan adalah materi sumber daya alam tersebut. Contoh : pasir kuarsa dapat dilebur menjadi baja/besi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia diantaranya : kerangka beton, bahan kendaraan, alat rumah tangga dan masih banyak lagi kegunaannya.
- b. Sumber Daya Alam Hayati, ialah sumber daya alam yang berbentuk makhluk hidup, yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan. Sumber

daya alam tumbuh-tumbuhan disebut sumber daya alam nabati, sedangkan sumber daya alam hewan disebut sumber daya alam hewani. Bila kita telusuri lebih jauh, sumber daya hayati dapat digolongkan sebagai sumber daya alam materi maupun energi. Contoh : barang yang kita makan secara langsung adalah materinya, tetapi didalam tubuh makanan tersebut memberikan energi, sehingga manusia mempunyai tenaga untuk bekerja dan bergerak.

- c. Sumber Daya Alam Energi, yaitu bila barang yang dimanfaatkan oleh manusia adalah energi yang terkandung dalam sumber daya alam tersebut. Contoh : bahan bakar minyak (bensin, solar, minyak tanah dll). Gas alam, batu bara, dan kayu bakar merupakan sumber daya alam energi. Manusia menggunakan energi yang dihasilkan oleh sumber daya alam itu untuk memasak menggerakkan kendaraan, mesin industri, dan sebagainya.
- d. Sumber Daya Alam Ruang, yaitu ruang atau tempat yang diperlukan manusia dalam hidupnya. Makin besar kenaikan jumlah penduduk, sumber daya alam ruang, makin sulit diperoleh. Ruang, dalam hal ini, dapat berarti ruang untuk mata pencaharian (pertanian, perikanan) tempat tinggal, arena bermain anak-anak dan sebagainya. Di kota-kota besar seperti Jakarta, sumber daya alam ruang makin sulit didapat.
- e. Sumber Daya Alam Waktu, sulit dibayangkan bahwa waktu merupakan sumber daya alam, waktu tidak berdiri sendiri melainkan terikat dengan pemanfaatan sumber daya alam lainnya. Contoh : air sulit didapat pada musim kemarau akibatnya, mengganggu tanaman pertanian.

Berdasarkan pembentukannya, sumber daya alam dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. SDA yang dapat diperbaharui (*renewable resource*)
Disebut sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena alam mampu mengadakan pembentukan baru dalam waktu

relatif cepat. Dengan demikian, sumber daya alam ini tidak cepat habis. Pembaharuan dapat dilakukan dengan dua jalan :

1. Pembaharuan dengan reproduksi. Pembaharuan ini terjadi pada sumber daya alam hayati, karena hewan dan tumbuhan dapat berkembang biak sehingga jumlahnya selalu bertambah. Sekalipun demikian, bila pengelolaannya tidak tepat, sumber daya alam hayati dapat punah. Sekali spesies hewan dan tumbuhan punah, maka alam tidak dapat memperbaharui atau membentuk lagi. Seringkali aktivitas manusia yang kurang bertanggung jawab bisa menyebabkan sumber daya alam hayati menurun kualitas dan keanekaragamannya, misalnya karena pengaruh pencemaran. Sebaliknya dengan penerapan prinsip-prinsip genetika, misalnya hibridasi dan rekayasa genetika, sumber daya alam ini dapat ditingkatkan kualitas dan keanekaragamannya.

2. Pembaharuan dengan adanya siklus. Beberapa sumber daya alam, air dan udara terjadi dalam proses yang melingkar membentuk siklus. Dengan demikian selalu terjadi pembaruan. Aktivitas manusia berikut ini dapat menurunkan kualitas dan kuantitas sumber daya alam: pencemaran udara akan menurunkan kualitas atmosfer bumi, serta penebangan hutan dapat menurunkan kualitas air tanah dan menimbulkan banjir.

- b. SDA yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resource*)

Sumber daya alam ini terdapat dalam jumlah relatif statis karena tidak ada penambahan atau pembentukannya sangat lambat bila dibandingkan dengan umur manusia. Pembentukannya kembali memerlukan waktu ratusan bahkan jutaan tahun. Manusia tidak dapat memanfaatkannya selama 2-3 generasi. Sumber daya alam ini dapat habis. Contoh : bahan mineral, batu bara, gas alam, dan sumber daya alam fosil lainnya. Berdasarkan daya pakai dan nilai konsumtifnya, sumber daya alam ini dibedakan menjadi dua golongan :

1. SDA yang tidak cepat habis. Tidak cepat habis karena nilai konsumtif terhadap barang tersebut relatif kecil. Manusia hanya memanfaatkannya dalam jumlah sedikit. Di samping itu, sumber daya ini dapat dipakai secara berulang-ulang hingga tidak cepathabis. Contoh : intan, batu permata, serta logam mulia (emas)
2. SDA yang cepat habis. Cepat habis karena nilai konsumtif akan barang itu relatif tinggi. Manusia menggunakan dalam jumlah yang banyak, sehingga sumber daya alam ini akan cepat habis. Disamping itu, daur ulangnya sukar dilakukan. Contoh : gas alam, bensin, bahan bakar lainnya.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui kebanyakan didapat dari bahan galian. Menurut cara terbentuknya bahan galian dibedakan menjadi berikut:

1. Bahan galian magmatik, yaitu bahan galian yang terjadi dari magma dan bertempat di dalam atau berhubungan dan dekat dengan magma.
2. Bahan galian pematit, yaitu bahan galian yang terbentuk di dalam diatrema dan dalam bentuk instrusi (gang, apofisa)
3. Bahan galian hasil endapan, yaitu bahangalian yang terkonsentrasi karena pengendapan di dasar sungai atau genangan air melalui proses pelarutan ataupun tidak.
4. Bahan galian hasil pengayaan sekunder, yaitu bahan galian yang terkonsentrasi karena proses pelarutan pada batuan hasil pelapukan. Konsentrasi terjadi di tempat asal batuan itu karena bagian campurannya larut dan terbawa air, atau konsentrasi mineral terjadi di permukaan air tanah karena mineral itu terbawa ke lapisan yang lebih rendah setelah dilarutkan dari lapisan batuan di atasnya.
5. Bahan galian hasil metamorfosis kontak, yaitu batuan sekitar magma yang karena bersentuhan dengan magma berubah menjadi mineral ekonomik.
6. Bahan galian hidrotermal, yaitu resapan magma cair yang membeku di celah-celah struktur lapisan bumi atau pada lapisan yang

bersuhu relatif rendah(dibawah 500 C) Dalam Undang-Undang No.11 tahun 1976 tentang pertambangan, bahan galian diklasifikasikan menurut kepentingannya bagi negara seperti berikut :

- a. *Golongan A*, yaitu golongan bahan galian strategis. Bahan galian ini penting untuk pertahanan/keamanan negara atau untuk menjamin perekonomian negara. Contoh : semua jenis batu bara, minyak bumi, bahan radioaktif, tembaga, aluminium(bauksit), timah putih, mangan, besi, nikel, dan sebagainya.
- b. *Golongan B*, yaitu golongan bahan galian vital. Bahan galian ini penting untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Contoh : emas, perak, magnesium, seng, wolfram, batu permata dan setengah permata, mika, asbes dan sebagainya.
- c. *Golongan C*, yaitu bahan galian yang tidak termasuk kedalam golongan A maupun B. Contoh : bahan galian yang tidak termasuk batuan industri, seperti yang tertulis di atas.

Tipe *Two stay two stray* “merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas atau memecahkan masalah tertentu, Lie (2010:61)”. Tipe ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Huda (2013:207)”bahwa *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Hanafiah dan Suhana (2010: 56) “bahwa *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan “bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara memberikan

kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya”.

Langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran sangatlah penting, tujuannya agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini adalah sintaks pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Lie (2010:62) “Siswa bekerja kelompok dalam kelompok berempat seperti biasa, setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu. Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja”.

Huda (2014:141) bahwa langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai berikut.

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-sharing informasi dan hasil kerjanya kepada tamu.
5. Tamu, mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6. Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian mempresentasikannya”.

Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Huda (2014: 171) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1. Kelebihan
 - a) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
 - b) Lebih banyak ide yang muncul.

- c) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.

O₁ X O₂

- d) Guru mudah untuk memonitor.

2. Kelemahan

- a) Membutuhkan waktu yang banyak.
b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah untuk memonitor. Sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang banyak, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, kurangnya kesempatan untuk kontribusi individu, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan serta tidak memperhatikan. Namun dalam hal lain, ketika ditemui dalam suatu kelas dengan jumlah siswa bukan kelipatan 4 (misalnya jumlah siswa: 21, 23, 25, 27, 30) dapat dikatakan juga sebagai kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif jenis ini, sebab pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memerlukan 4 orang siswa dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, guru perlu melakukan persiapan-persiapan yang matang untuk meniadakan segala kekurangan dalam penggunaan tipe ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013: 203)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 03) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam memecahkan suatu masalah sangat diperlukan cara atau metode, karena metode merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian terhadap objek tertentu yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kategori *pre-test and post-test one group* yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*) (Arikunto, 2013: 124).

Desain Pre-test and Post-test Group (Arikunto, 2013: 124).

Keterangan :

O₁ : hasil tes sebelum diterapkan Model kooperatif tipe *two stay two stray*.

X : perlakuan atau *treatment* (Model kooperatif tipe *two stay two stray*).

O₂ : hasil tes setelah diterapkan Model kooperatif tipe *two stay two stray* (*post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pertemuan kedua dan ketiga yang mempunyai langkah-langkah dalam pembelajaran sedangkan pertemuan pertama peneliti menggunakan metode ceramah dan penugasan yang diterapkan di sekolah tersebut. Dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan ceramah maka didapatkan hasil yang berbeda pada saat melakukan *Pre-test* atau sebelum perlakuan dan *Post-test* atau sesudah perlakuan. Kenyataannya nilai *Post-test* lebih baik dari pada nilai *Pre-test*.

Perbedaan tersebut karena perlakuan yang diberikan guru pada saat pembelajaran diberikan selama tiga kali pertemuan di kelas XI dengan jumlah 30 siswa, di pertemuan pertama pembelajaran persebaran SDA dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan diambil nilai *Pre-test*, pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* serta peneliti melakukan pengambilan nilai *Post-test* pada satu jam terakhir pertemuan ketiga. Peneliti mengambil nilai *Pre-test* dan *Post-test* tersebut untuk melihat adakah pengaruh pada pembelajaran Geografi

siswa kelas XI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan persebaran Sumber Daya Alam SMA N 8. Diperoleh rata-rata nilai *Post-test* 82 dan nilai *Pre-test* 69,5. Nilai yang diperoleh nilai *Post-test* lebih baik dari pada nilai *Pre-test*. Hal ini dikarenakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar persebaran SDA..

Berdasarkan pengujian normalitas didapatkan data distribusi normal, maka analisis data tes akhir yang telah diuraikan sebelumnya. Diketahui uji t hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} > = 10,59$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,59 > 1,69$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Geografi siswa kelas XI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan persebaran Sumber Daya Alam SMA N 8

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab IV dan analisis data yang telah disajikan mengenai pembelajaran Geografi siswa kelas XI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan persebaran Sumber Daya Alam SMA N 8 didapatlah kesimpulan yaitu dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik, siswa lebih mengerti serta tidak membosankan, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik.

Hasilnya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh rata-rata pada tes awal (*Pre-test*) adalah 69,5 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes akhir (*Post-test*) adalah 82. Didapatlah kesimpulan bahwa ada pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan persebaran Sumber Daya Alam SMA N 8. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh

yang signifikan, dari penelitian ini juga nilai siswa didapatkan hasil yang cukup memuaskan karena telah melewati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 yang diterapkan disekolah telah tercapai dengan baik, dan rata-rata nilai siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah 82.

Setelah pengujian normalitas data dilakukan dan data tersebut terdistribusi normal, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan menggunakan perhitungan uji t, hasil yang didapat $t_{hitung} = 10,59$ dan $t_{tabel} = 1,69$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,59 > 1,69$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan persebaran Sumber Daya Alam SMA N 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Prosedur*. 2015. *Metod Penelitian Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. *Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. _____ . 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Mempraktikkan Cooperative Learning di. Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika. Aditama
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Tirtaraharja, Umar, dan Sulo, La. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi. Aksara.
- _____. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Selegi, Susanti Faipri. 2013. *Metodelogi Penelitian Geografi*. Palembang: Noer Fikri Offset.